

Kajian Psikologi dalam Novel *Mendhung* Karya Yes Ismie Suryaatmadja

oleh : Vini Rahmaniar
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
rahmavini23@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perwatakan tokoh yang terdapat dalam novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja dengan menggunakan metode telaah perwatakan (2) konflik psikis atau batin yang dialami tokoh dalam novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja ditinjau dari teori psikoanalisa kepribadian Sigmund Freud. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik simak, teknik catat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, instrumen tambahan berupa *Card Quantion* (Kartu Kutipan) dan buku-buku pengkajian sastra yang relevan. Teknik keabsahan data pada skripsi ini menggunakan validitas semantis dan uji kredibilitas dengan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Teknik analisis data pada skripsi ini menggunakan teknik *content analysis*. Teknik penyajian data pada skripsi ini menggunakan metode informal. Hasil penelitian ini meliputi: (1) wujud perwatakan tokoh: (a) watak para tokoh di antaranya pemaarah, bimbang, kasar, sombong, cerewet, egois, kejam, baik hati, penyayang, sabar, ramah, dan tegas, (b) metode telaah perwatakan yang dominan adalah metode *telling* (metode langsung) dan metode *showing* (metode tidak langsung) yang didominasi oleh watak pemaarah, (c) telaah perwatakan melalui sudut pandang digunakan dalam pengisahan cerita dengan gaya “dia” maha tahu, (d) sedangkan metode telaah perwatakan melalui gaya bahasa menggunakan majas personifikasi; (2) konflik psikis tokoh: (a) konflik psikis atau batin para tokoh diantaranya kekhawatiran, kekecewaan, emosi, kecemasan, pertentangan batin, kepuasan batin, kebencian, kekaguman, dan keputusan, (b) wujud konflik psikis di dominasi oleh konflik psikis emosi dan kekecewaan yang sering dialami oleh sistem kepribadian *ego* para tokoh, (c) dorongan sistem *id* para tokoh mendorong *ego* memperlihatkan konflik psikis yang ditunjukkan oleh para tokoh melalui perwatakannya, (d) sistem *superego* para tokoh mengevaluasi dorongan-dorongan *id* dari keinginannya supaya tetap mempertimbangkan kualitas etika dan moral. Dalam penelitian ini ditemukan keterkaitan antara perwatakan dengan konflik psikis atau batin yang dialami para tokoh.

Kata kunci : psikologi sastra, novel *Mendhung*

Pendahuluan

Sastra merupakan pencerminan dari segi kehidupan manusia yang di dalamnya memuat sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan perasaan, imajinasi mengenai manusia itu sendiri. Pengarang berusaha merefleksikan segi-segi kehidupan manusia itu ke dalam karya sastra sehingga terciptalah sebuah karya sastra yang menarik untuk diteliti.

Terkait dengan psikologi, terutama psikologi kepribadian, sastra menjadi suatu bahan telaah yang menarik karena sastra bukan sekadar telaah teks yang menjemukan tetapi menjadi bahan kajian yang melibatkan perwatakan/kepribadian para tokoh rekaan, pengarang karya sastra, dan pembaca. Konsep-konsep Psikologi Sastra yang diterapkan terhadap para tokoh dilakukan melalui telaah perwatakan tokoh. Metode-metode telaah perwatakan yang digunakan ialah metode *Telling* (metode langsung), metode *Showing* (metode tidak langsung), teknik sudut pandang (*Point of View*), serta telaah gaya bahasa.

Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai dasar kajian skripsi ini, karena menurut peneliti permasalahan yang ditampilkan dalam cerita novel *Mendhung* ini cenderung lebih banyak menyentuh pada permasalahan psikologi. Hal ini disebabkan cerita dalam novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja memperlihatkan suatu proses kejiwaan dan watak tokohnya. Tokoh memiliki konflik batin yang berkepanjangan dan juga cerita yang terdapat dalam novel ini sangat erat kaitannya dengan fenomena kehidupan pada masa sekarang ini. Fenomena kehidupan tokoh dalam novel *Mendhung* menyentuh aspek struktur kepribadian manusia. Dari cerita kehidupan yang digambarkan pengarang dalam novel *Mendhung*, tampak kandungan psikologis yang tercermin dari isi cerita berdasarkan jiwa manusia. Pada umumnya, sastra sering terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan manusia, tidak terkecuali dengan ilmu jiwa atau disebut dengan ilmu psikologi. Hal ini tidak terlepas dari pendapat yang mengatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri dari jiwa dan raga yang sering mengalami konflik psikis atau batin.

Perwatakan yang dimiliki tokoh-tokoh dalam novel mempunyai dampak atau pengaruh terhadap terjadinya konflik-konflik psikis atau batin yang terjadi. Konflik yang terjadi berasal dari diri tokoh itu sendiri seperti pertentangan batin, bimbang menentukan pilihan dan konflik yang berasal dari lingkungan luar seperti konflik dengan tokoh lain. Hal ini yang menyebabkan penulis menganalisis novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja ini dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Dalam kajian psikologi sastra, akan berusaha mengungkap psikoanalisa kepribadian yang dipandang meliputi tiga unsur kejiwaan, yaitu: *id*, *ego*, dan *superego*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berarti bahwa penelitian ini digambarkan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang menggambarkan suatu hal atau keadaan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Mendhung* yang merupakan cerita fiksi atau cerita rekaan yang ditulis oleh Yes Ismie Suryaatmadja dan data penelitian ini yaitu kutipan-kutipan teks yang mencerminkan perwatakan dan konflik psikis atau batin tokoh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik simak, teknik catat. Penulis melakukan penyimakan secara kritis dan teliti terhadap data yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian. Hasil penyimakan ini kemudian dicatat dalam kartu data. Menurut Arikunto (2010: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, instrumen tambahan berupa *Card Quantion* (Kartu Kutipan) dan buku-buku pengkajian sastra yang relevan. Teknik keabsahan data pada skripsi ini menggunakan validitas semantis yaitu dengan mengamati data yang berupa unit-unit kata, dialog, monolog, interaksi antar tokoh, dan peristiwa dari berbagai data yang ditemukan untuk mengamati seberapa jauh data tersebut dapat dimaknai sesuai konteksnya serta uji kredibilitas dengan kepercayaan terhadap hasil penelitian yaitu dengan cara meningkatkan ketekunan. Teknik analisis data pada skripsi ini menggunakan teknik *content analysis*. Menurut Ismawati (2011: 81), *content analysis* adalah sebuah teknik untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks. Teknik penyajian data pada skripsi ini menggunakan metode informal. Penyajian data menggunakan kata-kata biasa dan dibantu dengan tabel.

Hasil Penelitian

1. Wujud Telaah Perwatakan Tokoh dalam Novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja

a. Wujud Telaah Perwatakan Tokoh melalui Metode *Telling* dan *Showing*

1) Metode *Telling*

Metode *telling* mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang (Minderop, 2013: 79). Wujud perwatakan tokoh melalui metode *telling* yang terdapat dalam novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja yaitu pemaarah 4 indikator, penyayang 2 indikator, kasar 2 indikator, ramah 1 indikator, sabar 1 indikator, egois 1 indikator, sombong 1 indikator, cerewet 1 indikator, dan baik hati 1 indikator. Salah satu contoh wujud perwatakan tokoh dengan metode *telling* adalah sebagai berikut.

- Pemaarah

Seorang pemaarah biasanya tidak mampu mengontrol emosinya dan cenderung mudah marah. Watak pemaarah biasanya dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, keluarga, kerabat, yang sudah biasa berbicara keras, berbicara dengan nada tinggi, dan tidak adanya saling menghargai. Watak pemaarah yang ditunjukkan tokoh sebagai berikut.

Bola-bali dibaleni patrap kaya mengkono nganti ing akhire dheweke krasa jengkel. Atine dadi panas. Nanging Carik Jasmin ngrasa nek usahane muspra. Dheweke ngarasa banget, kaya-kaya wis dadi wong sing babar pisan ora dibutuhake karo sing wedok. Sawise sepisan maneh nothok lawang kanthi seru meksa ora kasil dheweke mlaku nlikung liwat iringan ngomah nyedhaki kamare sisihane. (Mendhung:9)

Berulang kali diulangi tingkah laku seperti itu sampai pada akhirnya dirinya merasa jengkel. Hatinya menjadi panas. Tetapi Carik Jasmin merasa jika usahanya sia-sia. Dirinya merasa sekali, seakan-akan sudah menjadi orang yang sama sekali tidak dibutuhkan dengan yang perempuan. Seseudah sekali lagi mengetuk pintu kencang memaksa tidak mendapat hasil dirinya berjalan lewat pinggir rumah mendekati kamar istrinya. (Mendhung:9)

Kutipan di atas disampaikan melalui metode *telling* (langsung) yaitu tuturan pengarang yang menggambarkan perwatakan tokoh secara langsung. Pengarang memperlihatkan watak Carik Jasmin yang pemarah. Ia merasa jengkel karena ketika ia ingin masuk di dalam rumahnya sendiri tetapi ternyata istrinya tidak ada dirumah. Carik Jasmin merasa seperti suami yang tidak ada gunanya dan tidak dibutuhkan oleh istrinya.

2) Metode Showing

Metode *showing* memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui *dialog* dan *action* (Minderop, 2013: 80). Wujud perwatakan tokoh melalui metode *showing* yang terdapat dalam novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja yaitu baik hati 1 indikator, pembohong 1 indikator, bimbang 1 indikator, kasar 1 indikator, pemarah 1 indikator, sombong 1 indikator. Salah satu contoh wujud perwatakan tokoh dengan metode *showing* adalah sebagai berikut.

- Pembohong

Pembohong adalah orang yang suka berbohong atau menyatakan sesuatu yang tidak benar. Sifat pembohong yang dimiliki para tokoh terlihat pada kutipan sebagai berikut.

“Aku njaluk pangertenmu, Mas Carik. Ora mung janji-janjimu wae.” (Mendhung:7)

“Saya minta pengertianmu Mas Carik. Tidak hanya janji-janjimu saja.” (Mendhung:7)

Kutipan di atas memperlihatkan perwatakan tokoh Carik Jasmin yang pembohong; disampaikan melalui jatidiri penutur tokoh bawahan – metode *showing* (tidak langsung). Dialog melalui metode *showing* yang diucapkan tokoh bawahan (Rani) memperlihatkan tokoh utama (Carik Jasmin) yang pembohong karena ia hanya memberikan janji-janjinya saja terhadap hubungan mereka.

b. Wujud Telaah Perwatakan Tokoh melalui Sudut Pandang

Kisahan ini disampaikan pengarang melalui teori sudut pandang “diaan maha tahu”. Sudut pandang “diaan maha tahu” adalah ketika si pencerita berada diluar cerita dan melaporkan berbagai peristiwa yang menyangkut para tokoh yang terdapat di dalam kisahan melalui sudut pandang “ia” atau “dia”. Wujud perwatakan tokoh melalui sudut pandang yang terdapat dalam novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja yaitu pemaarah 2 indikator, dan penyayang 1 indikator. Salah satu contoh wujud perwatakan tokoh melalui sudut pandang adalah sebagai berikut.

- Penyayang

Sifat penyayang merupakan sifat belas kasihan yang dimiliki orang terhadap keadaan orang lain. Sifat penyayang yang dimiliki para tokoh terlihat pada kutipan sebagai berikut.

Carik Jasmin nutugake anggonne mangan. Krungu gunem kaya ngono atine krasa runtuh. Rasa welase marang anak kumaton. Dadakan wae dheweke dadi wong kang kaya lagi tangi turu kang taneg. Hiya. Sasuwene iku babarpisan dheweke ora ngurusi anak-anake. (Mendhung:19)

Carik Jasmin menyelesaikan makannya. Mendengar pembicaraan seperti itu hatinya merasa runtuh. Rasa sayang kepada anaknya muncul. Seketika dia menjadi orang yang seperti sedang bangun tidur yang pulas. Iya. Selama itu sama sekali dia tidak mengurus anak-anaknya. (Mendhung:19)

Kutipan diatas memperlihatkan watak Carik Jasmin yang penyayang, yang digambarkan melalui sudut pandang “diaan maha tahu” karena pencerita menyampaikan bahwa pada kutipan “*Dadakan wae dheweke dadi wong kang kaya lagi tangi turu kang taneg*”, ia merasa seperti orang yang sedang bangun tidur yang pulas. Rasa sayangnya muncul kepada anak-anaknya yang ia terlantarkan, ia merasa sama sekali tidak pernah mengurus anak-anaknya.

c. Wujud Telaah Perwatakan Tokoh melalui Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Cara khas itu dapat berupa kalimat-kalimat yang dihasilkannya menjadi hidup. Gaya bahasa dalam telaah perwatakan mencakup berbagai fitur bahasa antara lain simile, metafor, personifikasi dan simbol. Tetapi telaah perwatakan melalui gaya bahasa yang ada dalam penelitian ini hanya ada telaah perwatakan melalui personifikasi.

1) Telaah Perwatakan melalui Personifikasi

Personifikasi adalah proses penggunaan watak manusia kepada: objek non-manusia, gagasan abstraksi, dan lain-lain. Wujud perwatakan tokoh melalui gaya bahasa (personifikasi) yang terdapat dalam novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja yaitu pemaarah 1 indikator, dan bimbang 1 indikator. Salah satu contoh wujud perwatakan tokoh melalui sudut pandang adalah sebagai berikut.

- Bimbang

Ora ana guneme, mung mripate sing crita. Lan atine sing kandha sauntara wengine rumambat terus. (Mendhung:7)

Tidak ada pembicaraan, hanya matanya yang bercerita. Dan hatinya yang berbicara sementara malamnya berjalan terus. (Mendhung:7)

Kutipan tersebut memperlihatkan keadaan Rani yang bimbang yang digambarkan melalui majas personifikasi. Matanya yang bercerita seolah-olah diibaratkan mata itu bisa menyampaikan suatu kejadian yang dialami manusia yaitu mengisyaratkan apa yang ingin Rani sampaikan kepada Carik Jasmin tentang hubungan mereka dan hatinya yang berbicara diibaratkan hati itu bisa berucap seperti manusia yaitu seakan-akan hati itu ingin mengungkapkan semua isi hati Rani yang sedang bimbang karena Carik Jasmin kekasihnya hanya bisa memberikan janji-janjinya saja tentang keseriusan hubungan mereka.

2. Wujud Konflik Psikis atau Batin yang Dialami Tokoh dalam Novel *Mendhung* Karya Yes Ismie Suryaatmadja Ditinjau Dari Teori Psikoanalisa Kepribadian Sigmund Freud

a. *Id*

Wujud konflik psikis atau batin tokoh di dalam *id* yang terdapat dalam novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja yaitu kekecewaan 1 indikator, emosi 2 indikator dan kebencian 4 indikator. Salah satu contoh wujud konflik psikis atau batin tokoh di dalam *id* adalah sebagai berikut.

- Kekecewaan

Kekecewaan adalah bagian dari emosi jiwa dengan ketidaksenangan dan ketidakpuasan, karena apa yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginannya. Kekecewaan para tokoh terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Dadi Mas Carik sakte mene ora kepengin saumpama awake dhewe iki malih?” (Mendhung:7)

“Jadi Mas Carik sebenarnya tidak ingin apabila dirinya sendiri ini berubah?” (Mendhung:7)

Kekecewaan Rani terjadi pada saat ia bertanya kepada Carik Jasmin tentang keseriusan hubungan mereka. Sistem *id* Rani kecewa dengan pertanyaannya yang tidak ada tanggapan dari Carik Jasmin. Rani berharap dengan pertanyaannya, Carik Jasmin bisa menjawab dan menanggapi keseriusan hubungan mereka tetapi Carik Jasmin menanggapi dengan ragu-ragu. Kekecewaan memperlihatkan bahwa sistem *id* Rani yang mudah marah. Hal tersebut tergambar dari cara Rani menanyakan keseriusan hubungannya dengan Carik Jasmin. Kepribadian Rani yang cenderung introfektif membuatnya ingin selalu dimengerti.

b. *Ego*

Wujud konflik psikis atau batin tokoh di dalam *ego* yang terdapat dalam novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja yaitu kecemasan 3 indikator, kekecewaan 8 indikator, emosi 9 indikator, pertentangan batin 4 indikator, kekhawatiran 5 indikator, kepuasan batin 2 indikator dan keputusasaan 2 indikator. Salah satu contoh wujud konflik psikis atau batin tokoh di dalam *ego* adalah sebagai berikut.

- Kecemasan

Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik. Keadaan tersebut dapat terjadi dalam berbagai situasi. Para tokoh juga mengalami konflik psikis berupa kecemasan, perasaancemas akan keadaan yang baru saja menyimpannya. Kecemasan para tokoh terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Lha, kula niki kedhah pripun ta, Mbah!” (*Mendhung*:13)

“Lha, saya ini harus bagaimana, Mbah!” (*Mendhung*:13)

Kecemasan Carik Jasmin dari pertanyaan yang diajukan oleh orang tuanya. Carik Jasmin tidak menjawab pertanyaan itu dan tidak tahu apa yang harus ia lakukan. Sistem *id* Carik Jasmin mendorong *ego* memperlihatkan konflik kecemasan Carik Jasmin yang ditunjukkan dengan kebimbangan dalam hatinya tentang hubungannya keluarganya.

c. *Superego*

Wujud konflik psikis atau batin tokoh di dalam *superego* yang terdapat dalam novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja yaitu kekecewaan 2 indikator, pertentangan batin 1 indikator, dan kekaguman 1 indikator. Salah satu contoh wujud konflik psikis atau batin tokoh di dalam *ego* adalah sebagai berikut.

- Pertentangan Batin

Konflik psikis pertentangan batin dalam diri para tokoh terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Pegaten ae aku, Kang. Ben uripmu tansah ora kebeken lelethek. Ben uripmu tansah kebak rasa tentrem.” (Mendhung:24)

“Ceraikan saja saya, Mas. Agar hidupmu tidak kebanyakan kejelekan. Agar hidupmu selalu penuh rasa nyaman.” (Mendhung:24)

Sistem superego dalam diri Warsinah yang pasrah dengan hubungan mereka. Melalui pertimbangan *ego* dan atas kehendak *id*, sistem *ego* memperlihatkan konflik psikis berupa pertentangan batin yang diperlihatkan Warsinah melalui sikapnya kepada suaminya.

Simpulan

Berdasarkan analisis wujud perwatakan tokoh dengan menggunakan metode telaah perwatakan dan konflik psikis atau batin yang dialami tokoh ditinjau dari teori psikoanalisa kepribadian Sigmund Freud dalam novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja dapat diambil simpulan sebagai berikut. Hasil penelitian ini ditemukan 25 wujud perwatakan tokoh di dalam 3 metode telaah perwatakan tokoh dalam novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja. Pertama wujud perwatakan pada metode *telling* terdapat 14 indikator dan metode *showing* terdapat 6 indikator. Pada sudut pandang terdapat 3 indikator, sedangkan pada teknik gaya bahasa (personifikasi) terdapat 2 indikator. Wujud konflik psikis atau batin tokoh dalam novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja ditinjau dari teori kepribadian Sigmund Freud terdapat 44 wujud konflik psikis atau batin. Wujud konflik psikis atau batin tokoh di dalam *id* terdapat 7 indikator. Wujud konflik psikis atau batin tokoh di dalam *ego* terdapat 33 indikator. Wujud konflik psikis atau batin tokoh di dalam *superego* terdapat 4 indikator. Metode yang paling dominan yang ada dalam novel *Mendhung* karya Yes Ismie Suryaatmadja adalah metode *telling* dan metode *showing* yang didominasi oleh watak pemaarah, sedangkan metode lain melengkapi metode yang dominan itu.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.